

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI
KEGIATAN KOLASE UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ARAFAT
SEMANGGI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Eni Kustiarini

A520101002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Dra. Surtikanti, SH. M.Pd

NIK : 155

Nama : Drs. Hasto Daryato, M.Pd

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa :

Nama : Eni kustiariini

NIM : A 520 101 002

Program Studi : PG-PAUD

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ARAFAT SEMANGGI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Juli 2013

Pembimbing I

Dra. Surtikanti, SH. M.Pd

Pembimbing II

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ARAFAT SEMANGGI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Eni Kustiarini, A 520101002, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 89 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Obyek penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak. Data kecerdasan anak dikumpulkan dengan observasi dan data tentang pembelajaran kegiatan kolase dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan. Analisis data kecerdasan visual spasial dilakukan dengan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata kecerdasan visual spasial anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus. Analisis data kegiatan kolase dilakukan dengan analisis interaktif, yaitu mengkroscek hasil observasi pembelajaran setiap siklus. Skor rata-rata kecerdasan visual spasial anak sebelum dilakukan tindakan adalah 37,5%. Setelah siklus I kecerdasan visual anak berkembang menjadi 56,4%, pada siklus II kecerdasan visual spasial anak berkembang menjadi 75% dan pada siklus III berkembang menjadi 85,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : *kecerdasan visual spasial, kegiatan kolase*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi pendidikan formal dan non formal terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Salah satu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah standar tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari nilai agama dan moral, motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Penelitian ini menitik beratkan pada bidang pengembangan motorik halus dan kecerdasan anak.

Teori kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) merupakan suatu kecerdasan dari seseorang tetapi sebagian orang menterjemahkan bahwa *multiple intelligences* adalah sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak dan kecerdasan majemuk. Howard Gardner menyatakan bahwa manusia tidak hanya dibekali satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada didalam otak. Semua kepingan saling berhubungan tetapi bekerja sendiri-sendiri. Menurut Howard Gardner manusia dibekali delapan jenis kecerdasan yaitu Verbal atau Linguistik, Matematis atau Logis, Spasial atau daya bayang ruang, Musik, Kinestetik atau tubuh, Interpersonal, Intrapersonal dan Naturalis.

Salah satu aspek yang di bahas pada penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial, yaitu merupakan kecerdasan yang dikaitkan bakat seni lukis dan arsitektur. Untuk itu, para pendidik harus memberikan ruang gerak yang memadai bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial harus dirangsang dengan baik. Jika tidak kecerdasan visual spasial tidak

akan berkembang dengan optimal. Dengan demikian anak mempunyai kesempatan untuk muncul dan berkembang mencapai tahap yang semakin optimal, sehingga setiap anak berkesempatan menunjukkan kecenderungan, kepekaan dan kemampuan dari kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan visual spasial dapat dirangsang melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan kertas menjadi bentuk gambar (*kolase*).

Terdapat beberapa metode yang sudah digunakan TK Arafat Semanggi Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Metode tersebut terbilang belum berpengaruh dan belum cukup efektif terhadap kecerdasan visual spasial anak. Ada beberapa anak yang merasa tidak mampu dan berkata tidak bisa sebelum mengerjakannya. Faktor lain guru juga jarang memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Salah satu metode yang akan digunakan oleh TK Arafat Semanggi Surakarta untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah kegiatan kolase.

Menurut Hajar Pamadhi (2010:5.4) kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dikolaborasikan sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan atau dijadikan bahan kolase.

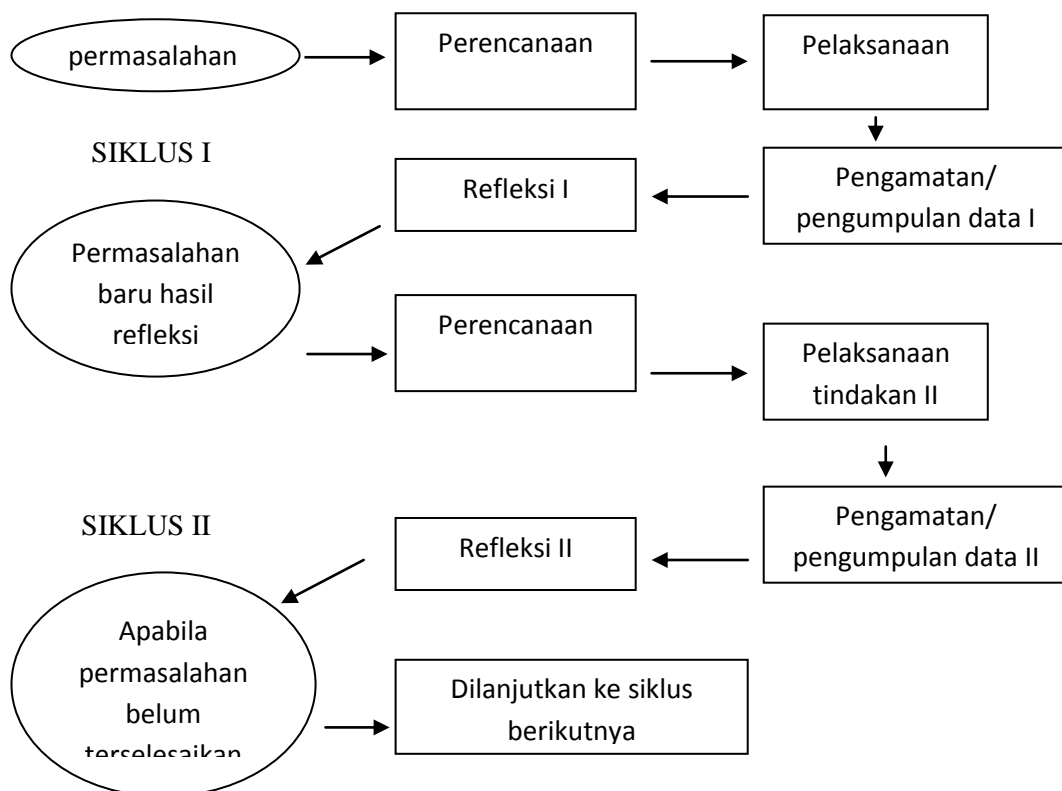
Penelitian ini menggunakan metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Syaodih:89). Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexi J Maleong (2009:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Menurut Amirin (2000:45) dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2007:74) adalah sebagai berikut :



Tahap penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan tindakan terdiri dari mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan waktu pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tetapi tidak mutlak sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh situasi, oleh karena itu pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, dan siap diubah dengan kondisi yang ada dengan usaha kearah perbaikan.

3) Observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Setting Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013 pada semester genap tepatnya antara tanggal 21 Mei 2013 sampai dengan 11 Juni 2013.

Subjek Penelitian

Seluruh anak kelompok A2 TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 15 anak.

Variabel Penelitian

Menurut Erwan (2011:17-18) secara sederhana variabel dikatakan sebagai konsep yang mengalami variasi nilai. Jenis-jenis variabel dalam penelitian sebagai berikut

- a. Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya sesuatu. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial.
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini kegiatan kolase.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan, metode catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Syaodih:89). Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexi J Maleong (2009:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi. Menurut Amirin (2000:45) Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.

Teknik Analisis Data

Jenis data dalam tehnik analisis data terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Jenis data yang digunakan melalui data primer yaitu dengan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan visual spasial dan kegiatan kolase.

b. Data Sekunder

Sejumlah data yang meliputi keterangan yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Dalam hal ini meliputi hasil perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus 1 direncanakan 3 kali pertemuan, siklus 2 direncanakan 3 kali pertemuan, siklus 3 direncanakan 2 kali pertemuan. Lama pertemuan direncanakan 30 menit, apabila dalam setiap pertemuan membutuhkan waktu yang lama, maka lama pertemuan dapat ditambah 30 menit menjadi 60 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus dilaksanakan seperti yang direncanakan. Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan selama 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2013. Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan selama 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2013. Siklus 3 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan selama 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juni 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2013. Pada siklus 3 ini agak sedikit berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya karena pembelajaran dilakukan diluar kelas hal ini dimaksudkan untuk lebih mengembangkan kecerdasan anak, mengatasi kebosanan anak dan untuk mengatasi anak yang masih pasif dalam mengikuti kegiatan. Pertemuan pada siklus 3 ini merupakan putaran terakhir pada keseluruhan tahap penelitian.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut: kecerdasan anak semua anak antusias dalam mengikuti kegiatan karena dilaksanakan di luar kelas, kondisi pembelajaran sudah kondusif karena anak-anak sudah terkoordinasi dengan baik. Prosentase kecerdasan anak dalam satu kelas pada siklus 1 adalah 56,4%, pada siklus 2 adalah 75%, siklus 3 sudah mencapai 80%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi kegiatan kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat diterima kebenarannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini terutama kelompok A2 TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus 3 sudah berjalan dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 dan 2 dapat teratasi dan hasilnya pun maksimal

Tabel Kecerdasan visual spasial anak persiklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata kecerdasan visual spasial anak 1 kelas	37,5%	56,4%	75%	85,5%
Indikator penelitian	–	≥40%	≥70%	≥80%

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Hal tersebut disebabkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan reward. Kegiatan kolase merupakan alat yang baik untuk pembelajaran karena dilakukan dengan bermain yang sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Melalui kegiatan kolase anak dapat mengungkapkan ide dan imajinasinya serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk berkreasi sendiri.

Hal ini juga didukung dan sesuai dengan pendapat Mayke dalam Sudono (2000:3) yang menyatakan bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyak.

Hal ini juga diungkapkan Tadkiroatun Musfiroh (2010:4.8) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial telah muncul pada anak usia tk. Kecerdasan ini meliputi kepekaan anak terhadap warna, anak menikmati bermain kolase dari berbagai unsur, anak juga dapat merasakan pola-pola sederhana dan mampu menilai pola mana yang lebih bagus dari pola lainnya. Dengan kegiatan

kolase anak dapat mencurahkan perasaan yang dirasakannya melalui hasil karyanya.

Adapun perkembangan disetiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase sebelum tindakan sampai dengan siklus 1 mencapai 18 %. Dari siklus 1 sampai siklus 2 perkembangan mencapai 18,6%, dan perkembangan dari siklus 2 sampai siklus 3 hanya mencapai 10,5%. Disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus 1 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap hal yang baru yang belum pernah mereka dapatkan. Adapun untuk peningkatan dari siklus 1 ke 2, dan dari siklus 2 ke 3 tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan prosentase perkembangannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kejenuhan yang dialami oleh anak, dalam satu siklus tema selalu sama, dan terdapat beberapa gambar yang dirasa anak sulit membuatnya, adanya beberapa anak yang masih belum percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Hasil Penelitian per Anak

No	Nama Anak	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Dafa	16	21	24
2	Tungki	15	20	24
3	Nazwa	13	21	24
4	Antario	19	22	25
5	Rania	19	22	25
6	Rahmani	20	24	26
7	Candra	15	21	24
8	Abdullah	12	18	22
9	Keyza	14	19	24
10	Yuanita	21	24	26

11	Isnaini	19	23	25
12	Berliana	16	21	24
13	Rado	13	19	21
14	Farhan	18	22	25
15	Hafiz	10	19	20

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan setiap anak mengalami perkembangan dengan adanya pembelajaran yang bervariasi, motivasi dan *reward* yang diberikan pada anak pada saat kegiatan berlangsung. Ada anak yang hanya sedikit mengalami perkembangan karena anak tersebut belum mampu mengekspresikan dirinya dan kurang percaya diri dengan apa yang dilakukannya.

Hasil penelitian Per Butir Amatan

SIKLUS	BUTIR AMATAN						
	1	2	3	4	5	6	7
I	36	31	37	35	27	35	36
II	42	41	45	48	44	46	50
III	48	47	54	52	52	55	51

Berdasarkan tabel tersebut, siklus 1 sampai siklus 3 perkembangan mencapai 16%, hal ini disebabkan karena anak sudah merasa senang dan tertarik dengan kegiatan menghias. Hal ini disebabkan karena guru memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak. Anak-anak bebas berimajinasi sendiri tanpa ada paksaan dan contoh yang diberikan guru. Penelitian ini sudah berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang direncanakan, sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya kegiatan *kolase* dapat mengembangkan

kecerdasan visual spasial anak di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Arafat Semaggi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A2 di TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase perkembangan kecerdasan visual spasial anak dari sebelum tindakan sampai siklus 3. Sebelum tindakan 37,5%, siklus 1 mencapai 56,4%, siklus 2 mencapai 75%, dan siklus 3 mencapai 85,5%. Oleh karena itu kegiatan kolase merupakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Hal ini karena kegiatan kolase mempermudah anak untuk berkreasi dengan mengembangkan daya imajinasinya. Dengan demikian kegiatan kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak TK Arafat Semanggi Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013.

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, dapat diberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran tersebut
 - b. Guru hendaknya memberi motifasi kepada anak agar anak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam kegiatan kolase.
 - c. Dalam setiap kegiatan kolase hendaknya guru memberikan kebebasan kepada anak agar anak dapat mengeluarkan ide dan imajinasinya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sejak dalam kandungan sampai dewasa. Orang tua hendaknya selalu memberikan kebebasan dan dukungan kepada anak untuk berkreasi sendiri menghasillkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga kecerdasan visual spasial anak dapat berkembang

3. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas, khususnya kolase dan saranaprasarana yang menunjang dalam pembelajaran mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi. Ajie. 2013. *Pengembangan Media Karpas Bintang Berwarna Untuk Melatih Kecerdasan Visual Spasial Anak PAUD ABA 24 Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang: Tidak Diterbitkan.

Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader*. New York: Basic Books

Hajar, Pamardi dan Evan Sukardi S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://keluargasehat.wordpress.com/2010/2011/manfaat-kolase>.

Moleong, J. Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Pitria, Anjungsari. 2013 *Pembelajaran Menggunakan Permainan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Senirupa Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tadkiroatun Musfiroh. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyuni, Karlina, Nur. 2012. *Penerapan Permainan Papan Pijakan Bentuk dan Warna Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di RA 03 Al-Khoiriyah Batu*. Skripsi Universitas Negeri Malang: Tidak Diterbitkan.

<http://keluargasehat.wordpress.com/2010/2011/definiskolase>.

<http://keluargasehat.wordpress.com/2010/2011/kecerdasanvisualspasial>